



**PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI MELALUI BIMBINGAN KLASIKAL  
TEKNIK BRAINSTORMING PADA SISWA KELAS 7**

Siska Yuliet<sup>1\*</sup>, Rischa Pramudia Trisnani<sup>1</sup>, Wiwik Setyowati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Jl. Setia Budi No.85, Kanigoro, Kartoharjo, Madiun, Jawa Timur 63118, Indonesia

<sup>2</sup>SMP Negeri 11 Madiun, Jl. PG Kanigoro No.11, Manisrejo, Taman, Madiun, Jawa Timur 63138, Indonesia

\*[siskayuliet000@gmail.com](mailto:siskayuliet000@gmail.com)

**ABSTRAK**

Percaya diri yaitu kemampuan individu terhadap potensi yang dimiliki serta mempunyai kemauan dalam belajar sehingga dapat membuat sebuah tujuan yang dapat direncanakan dan dilaksanakan dengan baik. Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia khususnya remaja. Dengan kepercayaan diri, remaja akan mudah untuk menyesuaikan diri dan bersosialisasi dengan dengan individu lain. Tujuan layanan ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan layanan bimbingan klasikal teknik *brainstorming*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian PTBK (Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling) dengan desain kolaboratif. Subjek penelitian pada penelitian ini terdiri dari siswa-siswa kelas 7E SMPN 11 Madiun yang berjumlah 28 siswa. Berdasarkan hasil layanan dapat diketahui bahwa layanan bimbingan klasikal teknik *brainstorming* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Kata kunci: bimbingan klasikal; kepercayaan diri; siswa

**INCREASING SELF-CONFIDENCE THROUGH CLASSICAL GUIDANCE ON  
BRAINSTORMING TECHNIQUES IN CLASS 7E STUDENTS**

**ABSTRACT**

*Self-confidence is an individual's ability to have potential and a willingness to learn so that he can create a goal that can be planned and implemented well. Self-confidence is an important aspect of personality in human life, especially teenagers. With self-confidence, teenagers will find it easy to adapt and socialize with other individuals. The aim of this service is to increase students' self-confidence with classical guidance services on brainstorming techniques. The type of research used in this research is PTBK (Guidance and Counseling Action Research) with a collaborative design. The research subjects in this study consisted of 28 students in class 7E of SMPN 11 Madiun. Based on the service results, it can be seen that classical guidance services using brainstorming techniques can increase students' self-confidence.*

*Keywords: classical guidance; confidence; student*

**PENDAHULUAN**

Percaya diri adalah salah satu nilai yang telah dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 dimana kepercayaan diri sebagai salah satu unsur kepribadian yang memegang peran penting dalam kehidupan manusia, peserta didik yang memiliki kepercayaan diri akan selalu percaya terhadap kemampuan yang dimiliki dan selalu berpikiran positif. Peserta didik tersebut tidak akan melakukan hal-hal yang dianggap melanggar peraturan sekolah ataupun masyarakat. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri dapat dilihat dari tingginya keberanian, hubungan sosial, dan tanggung jawab, seperti berani menyampaikan pendapat di depan orang banyak, mudah berteman dengan siapa saja, dan mengerjakan tugas secara tepat waktu. Fenomena yang ada di SMP N 11 Madiun menunjukkan bahwa kelas VII E ada beberapa

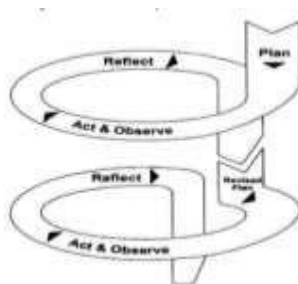
siswa yang mempunyai kepercayaan diri rendah. Berdasarkan observasi diperoleh informasi bahwa terdapat peserta didik yang mempunyai kepercayaan diri rendah. Rendahnya kepercayaan diri yang ditunjukkan dari perilaku peserta didik seperti siswa menyontek saat ujian, siswa tidak mengerjakan tugas, siswa sering bergantung dengan orang lain, siswa tidak berani berbicara di depan kelas, siswa minder terhadap teman yang lain. Apabila hal ini dibiarkan secara terus menerus akan menghambat kehidupan pribadi serta pendidikan. Untuk meningkatkan kepercayaan diri peneliti menerapkan layanan bimbingan klasikal melalui teknik *brainstorming*.

Menurut Andani dkk (2020) pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dalam proses pendidikan. Pelaksanaan memerlukan kesungguhan yang meliputi profesionalitas yang tinggi sehingga memberikan dampak perubahan yang positif terhadap perkembangan diri siswa. Layanan Bimbingan klasikal merupakan layanan yang diberikan oleh guru BK atau konselor kepada konseli untuk mengembangkan potensi dan memberikan pemahaman pada bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Menurut Achsan (dalam Rismawati, 2015) format layanan klasikal adalah format kegiatan bimbingan dan konseling yang melayani sejumlah peserta didik dalam satu kelas. Senada dengan Rosidah (2017) Layanan bimbingan klasikal adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para siswa secara terjadwal, berupa kegiatan diskusi kelas, tanya jawab, dan praktik langsung yang dapat membuat siswa aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan yang diberikan. Tujuan bimbingan klasikal menurut Rohmah dkk (2021) tujuan dan manfaat layanan bimbingan klasikal yaitu untuk merencanakan kegiatan penyelesaian studi, membimbing perkembangan siswa dalam kehidupannya di masa yang akan datang, mengembangkan potensi dan kekuatan yang dimiliki peserta didik secara optimal, membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta membantu peserta didik menyelesaikan permasalahannya dalam belajar untuk mencapai kesuksesan dalam mencapai tujuan belajar.

Teknik dalam layanan ini menggunakan teknik *brainstorming*, menurut Mainilawati dkk (2020) *Brainstorming* merupakan teknik yang digunakan untuk menghasilkan suatu daftar panjang yang berisi berbagai respon berbeda tanpa membuat penilaian terhadap ide-ide individu, dengan menggunakan teknik *brainstorming* siswa dapat memiliki pemikiran baru dan secara bebas mengutarakannya. Selanjutnya menurut Rawlinson (dalam Sarifudin, 2021) *brainstorming* adalah cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dengan cara yang singkat. Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan metode *brainstorming* ini konseli dilatih untuk mencari, menemukan dan mengemukakan gagasannya sebanyak mungkin dalam proses layanan bimbingan. Berdasarkan fenomena dan didukung oleh penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal teknik *brainstorming*.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian PTBK (Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling) dengan desain kolaboratif. Pada penelitian ini model yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Model Kemmis & Mc Taggart

Subjek penelitian pada penelitian ini terdiri dari siswa siswa kelas 7E SMPN 11 Madiun yang berjumlah 28 siswa, yang dapat dikategorikan yang kurang mempunyai kepercayaan diri ada 18 siswa. Pada kegiatan ini layanan bimbingan klasikal terdapat 2 siklus yang terdiri dari siklus pertama dan siklus kedua. Sebelum siklus siswa melakukan pembelajaran seperti biasa dan terdapat beberapa siswa yang masih kurang percaya diri seperti tidak berani menjawab ketika guru bertanya, tidak mau maju ketika disuruh, tidak berani bertanya ketika diberikan kesempatan bertanya dan lain-lain sehingga peneliti menggunakan pretest untuk meneliti dan mengobservasi siswa sebelum dilakukan layanan.

### Siklus 1

Siklus 1 terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Masing-masing tahap dalam PTBK di uraikan sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dilakukan berdasarkan satuan layanan yang telah disusun sebelumnya, terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Skenario dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama penulis memberikan ceramah serta layanan klasikal tentang pentingnya kepercayaan diri. Kedua penulis memberikan pengertian tentang kepercayaan diri, dan *brainstorming*.

#### 2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengikuti satuan layanan bimbingan dan konseling. Pada tahap awal penulis memperkenalkan diri mengungkapkan dan menjelaskan tentang layanan klasikal. Penulis mempersilahkan siswa untuk aktif berpendapat dan bertanya sehingga muncul sebuah dinamika yang aktif didalam kelas. Dalam hal ini jawaban siswa sebagai tolak ukur dalam pemahaman tentang kepercayaan diri siswa.

#### 3. Observasi

Observasi terhadap pelaksanaan tindakan berupa dengan melihat dan juga mengamati keaktifan siswa saat layanan bimbingan klasikal berlangsung. Pada saat penulis melakukan penjelasan terkait layanan klasikal, siswa terlihat kurang percaya diri sebagai siswa contohnya ketika ditanya belum ada yang berani menjawab dalam mengikuti layanan terutama adalah siswa putra. Observasi terhadap kepercayaan diri siswa dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kepercayaan diri seorang siswa. Dalam pengamatan ini tidak hanya pada jam layanan saja akan tetapi juga diluar jam BK. Berdasarkan pengamatan terhadap 28 siswa terlihat masih banyak siswa yang kurang mempunyai kepercayaan diri sebagai siswa. Pengambilan data posttest I dilakukan setelah rangkaian kegiatan siklus I berakhir. Pada siklus I ini, bimbingan klasikal yang diberikan kepada siswa lebih berbentuk kepercayaan diri dan pemberian kuis soal. Jumlah skor/nilai yang didapatkan oleh siswa sudah ada peningkatan dalam kepercayaan diri, tetapi masih ada 8 siswa yang pemahamannya masih rendah. Dari hasil penelitian siklus I memperlihatkan hasil yang cukup. Karena dari 28 siswa

ada 20 siswa yang mencapai skor peningkatan kepercayaan diri minimal 50. Sehingga masih ada 8 siswa yang belum mencapai batas skor yang ditentukan. Indikator yang dicapai belum memenuhi target yakni 100% dari 28 anak dengan nilai minimal 50 dan hasil dari posttest setelah siklus I hanya mencapai 71 %.

#### 4. Refleksi

Hasil pengamatan ternyata kegiatan layanan siklus I ini belum menunjukkan sesuai yang diharapkan. Hal ini menunjukkan dari hasil posttest siswa yang belum memenuhi target yang diharapkan yaitu 100%. Kurangnya kepercayaan diri masing-masing mengakibatkan kurangnya maksimal peserta didik dalam belajar. Sehingga pada siklus I ini masih ada siswa yang belum mencapai target karena siswa masih kurang percaya diri seperti masih belum berani bertanya ketika belum jelas, belum berani menjawab ketika diberikan pertanyaan guru di kelas, masih mencontek dalam mengerjakan ulangan harian, dan lain-lain. Pada siklus II penulis akan lebih memberikan kegiatan yang lebih dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

### **Siklus 2**

Siklus 2 terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Masing-masing tahap dalam PTBK di uraikan sebagai berikut :

#### 1. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dilakukan berdasarkan satuan layanan yang telah disusun sebelumnya, terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Skenario dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama penulis memberikan ceramah serta layanan klasikal tentang pentingnya kepercayaan diri. Kedua penulis memberikan pengertian tentang kepercayaan diri, dan *brainstorming*.

#### 2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengikuti satuan layanan bimbingan dan konseling. Pada tahap awal penulis memperkenalkan diri mengungkapkan dan menjelaskan tentang layanan klasikal. Penulis mempersilahkan siswa untuk aktif berpendapat dan bertanya sehingga muncul sebuah dinamika yang aktif didalam kelas. Dalam hal ini jawaban siswa sebagai tolak ukur dalam pemahaman tentang kepercayaan diri siswa. Selanjutnya, setiap siswa diminta untuk memberikan komentar atau tanggapan tentang kepercayaan diri seorang siswa. Disini keterbatasan waktu menjadi alasan kuat tidak setiap siswa memiliki kesempatan untuk ikut memberikan tanggapan secara lisan. Hal ini tidak menjadi masalah karena para siswa masih dapat memberikan tanggapan dengan cara memberikan jawaban secara tertulis dari sejumlah pertanyaan yang dibagikan kepada setiap siswa.

#### 3. Observasi

Pengambilan data posttest 2 dilakukan setelah rangkaian kegiatan siklus II berakhir. Posttest 2 dilaksanakan pada pertemuan kedua pada siklus II instrumen yang diberikan pada posttest 2 sama dengan test yang diberikan pada posttest 1. Pada siklus 2 ini, bimbingan klasikal yang diberikan kepada siswa lebih berbentuk tanya jawab dan diskusi, yaitu siswa diajak untuk berinteraksi dan mengemukakan pendapat langsung yang disaksikan teman- temannya. Berikut ini adalah hasil posttest 2 siswa dan hasil observasi siswa dalam kemampuannya kepercayaan diri terhadap kepribadiannya.

### **HASIL**

Hasil pretest dapat diketahui kategori kepercayaan diri (pretest) pada siswa SMPN 11 Madiun, menunjukkan bahwa, sebanyak 8 siswa mempunyai skor antara 76-100 adalah termasuk kategori siswa yang mempunyai kepercayaan diri tinggi, sebanyak 4 siswa mempunyai skor antara 51-75 adalah termasuk kategori siswa yang mempunyai kepercayaan diri sedang, dan sebanyak 16

siswa mempunyai skor antara 0-25 adalah termasuk kategori siswa yang mempunyai kepercayaan diri rendah. Dengan demikian diketahui sebagian siswa memiliki kepercayaan diri rendah sehingga perlu mendapatkan layanan. Sedangkan dari hasil posstest menunjukkan bahwa sebanyak 8 siswa mempunyai skor antara 76-100 adalah termasuk kategori siswa yang mempunyai kepercayaan diri, sebanyak 12 siswa mempunyai skor antara 51-75 adalah termasuk kategori siswa yang mempunyai kepercayaan diri sedang, dan sebanyak 8 siswa mempunyai skor antara 0-25 adalah termasuk kategori siswa yang mempunyai kepercayaan diri rendah.

Pada posstest yang pertama ini dapat dikatakan belum berhasil karena indikatornya belum mencapai skor minimal yaitu 50, dan hanya 71% siswa yang mencapai skor minimal 50. Masih ada 8 siswa yang kepercayaan dirinya rendah dan belum mencapai skor 50. Sehingga perlu adanya rancangan kedua untuk dapat digunakan sebagai pemantapan. Setelah siklus II dilaksanakan hasil dari posttest 2 dapat dilihat yaitu menunjukkan bahwa sebanyak 16 siswa mempunyai skor antara 76-100 adalah termasuk kategori siswa yang mempunyai kepercayaan diri tinggi, sebanyak 12 siswa mempunyai skor antara 51-75 adalah termasuk kategori siswa yang mempunyai tanggungjawab sedang dan sebanyak 0 siswa berada pada kategori rendah. Dengan demikian pada siklus 2 ini sudah berhasil, karena 100% siswa telah memiliki kepercayaan diri pada kategori sedang dan tinggi dan memiliki nilai diatas 55-90. *Thibaut dan Kelley*, mendefinisikan interaksi sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain atau berkomunikasi satu sama lain. Meskipun siswa di SMPN 11 Madiun memiliki kekurangan, bukan berarti hal ini tidak perlu diperhatikan, namun harus dibantu agar para siswa lebih memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Dalam penelitian ini penulis memberikan layanan bimbingan klasikal agar siswa dapat berani dan mampu mengemukakan pendapat di sekolah. Apabila siswa tidak memiliki kepercayaan diri yang baik maka siswa tersebut akan enggan untuk bersosialisasi. Jadi dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal ini siswa dapat meningkatkan kepercayaan dirinya. Dengan demikian siswa akan lebih maksimal dalam belajar dan mampu mengaktualisasikan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki.

## **PEMBAHASAN**

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting dalam masa remaja (Walgito, 2000). Dengan memiliki kepercayaan diri, remaja akan mampu memberikan penghargaan terhadap dirinya dan mempunyai kemampuan untuk menjalani kehidupan, remaja akan mampu untuk mempertimbangkan berbagai pilihan dan membuat keputusan sendiri (Yendi, F. M., Ardi, Z., & Ifdil, I., 2013). Remaja yang memiliki kepercayaan diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahap perkembangannya dengan baik atau setidaknya memiliki kemampuan untuk belajar cara-cara menyelesaikan tugas tersebut. Rahayu (2013) mengatakan bahwa kepercayaan diri merupakan hal penting yang harus dimiliki anak untuk menapaki roda kehidupan, sebagai bekalnya dalam bersosialisasi dan meningkatkan kemampuan yang ada dalam diri. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa kepercayaan diri siswa siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal misalnya individu itu sendiri dan lingkungan sekitar, dalam hal lingkungan lebih terfokus pada teman sebaya dan lain-lain.

Penjabaran diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purnawan (2009) mendeteksi sejumlah penyebab kurang percaya diri, di antaranya: pengaruh lingkungan, sering diremehkan dan dikucilkan oleh teman sejawat, pola asuh orang tua yang sering melarang dan membatasi kegiatan anak, orang tua yang selalu memarahi kesalahan anak, tetapi tidak pernah memberi penghargaan apabila anak melakukan hal yang positif, kurang kasih sayang, penghargaan atau pujian dari keluarga, trauma kegagalan dimasa lalu, trauma dipermalukan atau dihina di depan

umum, merasa diri tidak berharga lagi karena pernah dilecehkan secara seksual, merasa bentuk fisik tidak sempurna (Ifdil, I., Denich, A. U., & Ilyas, A., 2017; Denich, A. U., & Ifdil, I., 2015), dan merasa berpendidikan rendah. Senada dengan pendapat di atas, Hakim (2002) juga mengungkapkan bahwa kelemahan yang ada pada diri seseorang, seringkali pula menjadi penyebab timbul atau hilangnya rasa percaya diri. Misalnya, penampilan yang buruk, cacat fisik, dan latar pendidikan yang rendah.

Layanan bimbingan klasikal merupakan cara yang paling efektif dalam mengidentifikasi siswa yang membutuhkan perhatian ekstra (Myrick, 2003; Geltner dan Clark, 2005). Dalam kaitannya dengan pengertian bimbingan klasikal, Gysber & Henderson (1998) menyatakan bahwa bimbingan klasikal merupakan bentuk kegiatan yang diselenggarakan dalam guidance curriculum. Bimbingan klasikal merupakan kegiatan layanan yang dapat diberikan kepada sejumlah peserta didik dan dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap muka antara guru bimbingan dengan peserta didik disajikan secara sistematis dalam pengembangan kompetensi tertentu yang diperlukan oleh siswa dalam kehidupannya (Mukhtar et al., 2016). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mukhtar, Budiamin, dan Yusuf (2016) disimpulkan bahwa disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal bermanfaat bagi Guru BK untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan afeksi. Berdasarkan model ASCA (Asosiasinya konselor sekolah di Amerika), Bimbingan klasikal merupakan bentuk kegiatan yang termasuk ke dalam komponen layanan dasar (guidance curriculum). Bimbingan klasikal adalah strategi dalam layanan dasar untuk memberikan layanan bantuan pada semua siswa dengan jumlah 30-40 orang dalam tiap kelas dengan memberikan berbagai informasi mengenai pribadi, sosial, karir dan belajar melalui program yang telah dirancang secara sistematis oleh guru Bimbingan dan Konseling dengan menggunakan teknik mengajar seperti ceramah, diskusi, cooperative learning, brain storming dan lain sebagainya.

Adapun langkah-langkah dari penerapan metode brainstorming ini menurut Rawlinson (1977:35) menjelaskan persoalan, guru mengangkat dan menjelaskan permasalahan yang diangkat kemudian menjelaskan cara konseli berpartisipasi dalam layanan bimbingan tersebut. Merumuskan kembali persoalan, guru menjelaskan kembali persoalan dan konseli merumuskan pertanyaan pertanyaan yang diajukan. Mengembangkan ide unik, maksudnya mengembangkan ide-ide yang inovatif dan diluar variasi kebiasaan yang mungkin bisa dikembangkan. Mengevaluasi ide yang dihasilkan, guru dan konseli mengevaluasi ide yang telah terkumpul dan menyimpulkannya. Brainstorming merupakan salah satu perencanaan yang dapat memfasilitasi kreativitas kelompok dan selalu digunakan sebagai alat pembetulan untuk memperoleh ide-ide yang lebih banyak, dengan menggunakan metode brainstorming merupakan cara untuk memperoleh ide yang menyenangkan bagi peserta didik. Sehingga, metode brainstorming salah satu metode diskusi kelompok yang bertujuan untuk mencari solusi yang lebih aktif dengan gagasan-gagasan yang datang dari siswa.

## **SIMPULAN**

Bimbingan klasikal dengan menggunakan Brainstorming dapat Meningkatkan kepercayaan diri Siswa Kelas VII E SMPN 11 Madiun.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adiwinata, R. D., Filiani, R., & Subagyo, A. S. (2012). Pengaruh Penerapan Teknik Jigsaw dalam Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Pemahaman Mengenai Fakultas Ilmu Komputer. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 7-11.

- Andani M.R, Astuti I & Yuline. (2020). Layanan Bimbingan Klasikal Kelas X Sma Mujahidin Pontianak. Prosiding. Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak.
- Andiyati. (2016). Hubungan Antara Body Image dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X Di Sma Negeri 2 Bantul. (Skripsi). Yogyakarta: UNY
- Andriati, N. (2015). Pengembangan model bimbingan klasikal dengan teknik role playing untuk meningkatkan kepercayaan diri. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(1).
- Baharuddin, B. (2017). Penerapan Teknik Brainstorming Terhadap Kemampuan Mengapresiasi Puisi Siswa Kelas VI SD Inpres Lappara Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. *JURNAL KONFIKS*, 4(1), 7-19.
- Farozin, M. (2012). Pengembangan model bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, (1).
- Ferdiansyah, M., & Sari, K. (2020). Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Teknik Brainstorming Untuk Meningkatkan Keaktifan Berkomunikasi Siswa. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapannya*, 2(1), 1-5.
- Hakim, Thursan. 2005. Mengatasi Tidak Percaya Diri. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanim, W., Mamesah, M., & Anzelyna, R. R. (2018). Pengaruh Bimbingan Klasikal dengan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 56-71.
- Kamalia, W., Suyati, T., & Maulia, D. (2020). Layanan bimbingan klasikal berbasis daring selama masa pandemik Covid 19. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 1(2), 96-106.
- Mainilawati, Ferdiansyah M & Sari K. (2020) Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Teknik Brainstorming Untuk Meningkatkan Keaktifan Berkomunikasi Siswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*. Vol.2, No.1,
- Makrifah, F. L. (2014). *Pengembangan paket peminatan dalam layanan bimbingan klasikal untuk siswa di SMP* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Putri, A. D., Syafriaedi, N., & Donal, D. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal terhadap Pengembangan Karir Siswa Kelas XII di SMAN 1 Tembilahan Hulu Tentang Sekolah Kedinasan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 13668-13675.
- Pratama, A. R. (2023). Implementasi Metode Brainstorming Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Xi SMA Negeri 4 Bukittinggi. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 10(1), 120-130.
- Rahma, S. A., & Ritonga, S. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran Brainstorming Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 344-353.
- Rismawati. (2015). Pelaksanaan Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Kandangan. *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur* Vol. 1 No. 1

- Rohmah D.S, Wikanengsih & Septian M.R. (2021). Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Siswa Kelas X Yang Memiliki Kepercayaan Diri Rendah Sma Asshiddiqiyah Garut. *Jurnal Fokus*. Vol. 4 No 1.
- Rosidah. (2017). Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiver. *Jurnal Fokus Konseling*. Vol 3. No. 2.
- Sapruddin, S. (2023). Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Topik Menyontek, Penyebab, dan Solusinya Melalui Bimbingan Klasikal dengan Metode Diskusi Kelompok Homeroom Di SMA Negeri 1 Madapangga Kelas XI IPA-1 Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 3(1), 26-39.
- Sarifudin (2021) Penerapan Bimbingan Klasikal dengan Metode Brainstorming atau Curah Pendapat untuk Meningkatkan Pemahaman Konseli Generasi Z pada Topik Dampak Smartphone dan Media Sosial di Kelas XII MIPA.1 Semester 1 SMAN 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*. Volume 1, nomor 2.
- Sinaga, M. S., & Umari, T. (2024). Pengaruh Bimbingan Klasikal untuk Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Siswa SMPN 35 Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Psikologi Insani*, 9(1).
- Walgito, B. (2000). *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: Andi.
- Wibowo, D. H., Cintariani, N. N., Vestalia, D., Maulidina, Z. T., Wau, I. P. M., & Febrianingrum, D. W. (2021). Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas IX Melalui Bimbingan Klasikal. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 428-437.
- Yendi, F. M., Ardi, Z., & Ifdil, I. (2013). Pelayanan Konseling untuk Remaja Putri Usia Pernikahan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 1(2), 109-114.
- Yunita, W. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Teknik Pembelajaran Brainstorming Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 2 Muara Beliti. *Linggau Journal Science Education*, 3(2), 151-158.